

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) paradigma dapat diartikan sebagai model dalam teori ilmu pengetahuan juga kerangka berpikir. Saat peneliti akan melakukan suatu penelitian, yang akan memilih pendekatan paradigma penelitian tertentu untuk digunakan. Menurut Basrowi & Suwandi di dalam (Nugrahani, 2014), paradigma positivisme ialah realitas sosial yang dilihat sebagai sesuatu hal yang sifatnya tunggal, statis, serta juga konkrit. Penjelasan paradigma penelitian ini pun memberikan arahan bahwa peneliti akan memilih penelitian pendekatan penelitian kuantitatif. Melalui pengertian tersebut secara keseluruhan paradigma dapat kita simpulkan sebagai acuan dasar dan standar dalam suatu penelitian.

Paradigma yang dipilih akan mengatur bagaimana keseluruhan penelitian ini akan berjalan, mulai dari awal hingga akhir. Terdapat tiga paradigma yang banyak digunakan terkait dengan struktur dan susunan penelitian, yaitu Positivisme, Interpretif, dan Kritis. Positivisme merupakan paradigma yang dipakai pada penelitian ini, paradigma ini akan melihat ilmu sosial seperti ilmu alam yang harus diukur secara objektif dengan menggunakan metode yang sama.

Penelitian yang dijalankan menggunakan paradigma ini selalu memiliki pengukuran data secara kuantitatif, melakukan eksperimen dan survei. Riset dalam penelitian ini akan dilakukan secara objektif dengan ukuran yang tepat, akan dilakukan juga pengujian terhadap teori atau hipotesis dengan menganalisis data kuantitatif yang ada nantinya. Implementasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui.

Bisa dikatakan bahwa penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan paradigma positivisme lantaran memiliki aturan atau ketentuan yang tetap, konkrit, dan dapat diukur antara hubungan gejala yang memiliki sebab akibat. Alasan terbesar peneliti menggunakan paradigma positivisme lantaran paradigma ini paling sejalan dengan penelitian yang ada,

yang mana bisa melihat penelitian tersebut secara konkret atau nyata. Paradigma ini dinilai paling sesuai dengan keadaan lapangan yang sesungguhnya, dan bisa melihat data secara nyata. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma positivisme untuk mengukur pengaruh konten video “MEMAHAMI FILSAFAT STOIKISME” terhadap pemahaman stoikisme generasi Z.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan paradigma positivis dalam tradisi Craig. Menurut Sugiyono (2016:8) yaitu: “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2015, hlm.23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (scoring). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot. Pada dasarnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sample besar (Azwar, 2007) Sugiyono 2015. dan umumnya penelitian kuantitatif menggunakan dua variabel yang merupakan data untuk pembuktian hipotesis yang akan diuji.

Dalam penelitian ini untuk menggumpulkan sample dalam variabel digunakan kuesioner untuk alat pengumpulan data, dimana dalam hal ini variabel yang digunakan memiliki dua variabel yaitu X dan Y. Variabel X dalam penelitian ini menggunakan konten Video “MEMAHAMI FILSAFAT STOIKISME” dan variabel Y merupakan Pemahaman Stoikisme Generasi Z. Alasan peneliti memakai pendekatan kuantitatif untuk penelitian ini untuk membuktikan hipotesis adanya pengaruh terhadap pemahaman pesan atas Stoikisme generasi Z.

Peneliti juga menggunakan metode survei berbentuk kuesioner yang dapat membantu peneliti dalam mendapatkan informasi dari sejumlah responden yang

sudah ditentukan kriterianya oleh peneliti, yang berdasar atas penonton video Ferry Irwandi “MEMAHAMI FILSAFAT STOIKISME” dan yang mempunyai usia 1 -25 tahun sesuai dengan usia dewasa muda. Namun untuk alasan lainnya peneliti menggunakan metode survey (angket atau kuesioner) dalam mengumpulkan data responden terkait, yaitu dapat memberikan waktu luang pada responden dalam memikirkan jawaban terhadap pertanyaan serta pernyataan yang telah disediakan (Suryadi, 2019). Selain itu dengan melalui metode tersebut menjadikan peneliti yakin akan informasi dan data yang diberikan oleh responden merupakan dalam keadaan yang sebenarnya, yaitu di mana kuesioner yang telah disusun dibagikan atau disebarakan menggunakan *google form*.

3.3. Informan / Unit Analisis

3.3.1. Populasi dan Sampel

Adanya populasi dalam penelitian digunakan sebagai bentuk pengukuran pengaruh penelitian. Menurut Creswell, 2017 Pengumpulan populasi merupakan sebuah keseluruhan unit analisis yang efektif dan sudah terkonfirmasi dengan baik. Populasi yang dijadikan tujuan dalam penelitian ini yaitu merupakan generasi Z khususnya berusia dewasa muda 18 - 25 tahun untuk melihat besaran pengaruh pemahaman konten video “MEMAHAMI FILSAFAT STOIKISME” yang dibuat oleh Ferry Irwandi. Dalam hal ini, peneliti menarik sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Siregar, 2013) dengan rumus yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Gambar 3. 1 Rumus Slovin (Siregar, 2016)

Keterangan:

- n : Nilai Sampel
- N : Nilai Populasi
- e : Margin Error yang ditoleransi (5% atau 10%)

Berdasarkan informasi yang tertera pada laman youtube video Ferry Irwandi “MEMAHAMI FILSAFAT STOIKISME” untuk capaian penonton saat ini diakses pada tanggal 14 Maret 2023 penonton video tersebut adalah 1.193.111 x ditonton, dengan capaian *likes* 58 ribu, lalu 3.380 komentar, maka peneliti akan menarik sampel penelitian. Berikut merupakan penjabaran apabila dimasukkan ke dalam rumus Slovin dengan margin eror sebesar 5%, yaitu:

$$n = \frac{1.193.111}{1.193.111 (5\%)^2 + 1} = 399 = (400) \text{ Responden}$$

Gambar 3. 2 Hasil Perhitungan Rumus Slovin

Berdasarkan perhitungan melalui rumus Slovin yang tertera di atas, hasil angka yang diperoleh yaitu sebesar 400. Maka setelah dilakukan perhitungan melalui prosedur Slovin, untuk mengkaji lebih lanjut penelitian ini membutuhkan sebanyak 400 responden.

3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar menjadi lebih mudah dan sistematis. Data yang dikumpulkan dalam penelitian akan digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan atau masalah yang telah dirumuskan, dan yang pada akhirnya akan dipergunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan atau keputusan. Oleh karena itu, data harus merupakan data yang baik dan benar. Agar data yang dikumpulkan baik dan benar, maka instrumen atau alat bantu pengumpulan datanya juga harus baik dan benar (setyawan, 2013)

Perlu diketahui, teknik pengambilan sampel dibagi menjadi dua bagian yaitu probability sampling dan non probability sampling. Probability sampling merupakan suatu teknik sampling yang penerapannya memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh anggota populasi terpilih untuk menjadi bagian dari sampel, yang mencakup disproportionate random sampling, proportionate random sampling, cluster sampling, dan simple random sampling (Tripalupi & Suwena,

2014). Non probability sampling merupakan salah satu teknik sampling yang implementasinya tidak memberikan peluang ataupun kesempatan yang sama bagi seluruh anggota yang terpilih menjadi sampel yang meliputi sampling jenuh, *snowball sampling*, *purposive sampling*, *sampling insidental*, *sampling* sistematis, dan sampling kuota.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini tentu peneliti akan menggunakan teknik *non probability sampling* melalui *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pemilihan sampel yang memiliki tujuan tertentu saja (Sugiyono, 2016). Teknik *purposive sampling* dapat dilakukan dengan penentuan sampel yang didasarkan oleh berbagai ciri atau karakter tertentu yang memiliki keterkaitan terhadap berbagai ciri atau karakter populasi yang telah diketahui sebelumnya (Sugiarto, 2022).

Ada alasan peneliti menggunakan teknik ini lantaran peneliti ingin memperoleh kriteria yang telah ditentukan berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria yang dimaksud tersebut telah peneliti sesuaikan yang mana dalam hal ini merujuk pada berbagai penelitian sebelumnya. Kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penonton konten video Ferry Irwandi “MEMAHAMI FILSAFAT STOIKISME” dan responden menonton video Ferry Irwandi “MEMAHAMI FILSAFAT STOIKISME” sampai selesai.
2. Generasi Z khususnya adalah usia dewasa muda tepatnya 18 – 25 tahun.

3.3.3. Operasionalisasi Konsep

Dalam suatu penelitian diperlukan penggunaan skala pengukuran yang tepat supaya instrumen dapat diukur sesuai dengan skalanya masing-masing, dapat dipercaya, juga konsisten terhadap permasalahan instrumen dalam penelitian tersebut (Riduwan & Sunarto, 2014). Diperlukan definisi operasional untuk memberikan petunjuk informasi dalam kegiatan pengukuran variabel yang digunakan. Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan pengertian variabel-variabel yang ada, definisi operasional adalah sebagai berikut. Skala yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu skala

		menghadapi stress masa kini.	
		5. Saya tertarik dengan pembingkai judul, Thumbnail, dan gambar di Youtube	SS,S,TS,STS
Dimensi Pemikiran Sumber		6. Saya merasa kagum dengan penjabaran Stoikisme yang jelaskan oleh Ferry Irwandi dalam konten video “MEMAHAMI FILSAFAT STOIKISME”	SS,S,TS,STS
	3. Kekuatan Seorang Komunikator	7. Setelah menonton konten video “MEMAHAMI FILSAFAT STOIKISME” saya merasa pembawaan pribadi Ferry Irwandi relevan dengan pribadi Stoikisme.	SS,S,TS,STS
Dimensi Pemikiran Sumber		8. Setelah menonton konten video “MEMAHAMI FILSAFAT STOIKISME” saya merasa pembawaan gestur tubuh pribadi Ferry Irwandi relevan dengan pribadi seorang stoik.	SS,S,TS,STS
	4. Isi Konten Menarik Perhatian	9. Setelah menonton konten video “MEMAHAMI FILSAFAT STOIKISME” saya merasa bahwa penerapan yang dijalankan membawa dampak baik.	SS,S,TS,STS
Dimensi Penyajian Pesan		10. Saya merasa pembahasan Stoikisme merupakan	SS,S,TS,STS

5. Isi Konten dapat Dimengerti	<p>sesuatu yang menarik dan pembahasan stoikisme yang baru dalam konten video “MEMAHAMI FILSAFAT STOIKISME”.</p> <p>11. Saya merasa pembahasan Stoikisme dalam konten video “MEMAHAMI FILSAFAT STOIKISME” cukup menarik perhatian saya.</p> <p>12. Setelah menonton video “MEMAHAMI FILSAFAT STOIKISME” saya merasa Stoikisme yang digunakan cukup meyakinkan.</p>	SS,S,TS,STS
Dimensi Isi Pesan.	<p>13. Setelah menonton video “MEMAHAMI FILSAFAT STOIKISME” pemberian contoh dapat dipahami.</p> <p>14. Setelah menonton video “MEMAHAMI FILSAFAT STOIKISME” pemberian visual pendukung membuat saya mudah menerima informasi.</p>	SS,S,TS,STS
6. Isi Konten dapat Diterima	<p>15. Pejelasan Stoikisme Ferry Irwandi dalam video “MEMAHAMI FILSAFAT STOIKISME” sesuatu yang dapat diterapkan dalam kehidupan.</p> <p>16. Saya Merasa konten video “MEMAHAMI</p>	SS,S,TS,STS

			FILSAFAT STOIKISME” memberikan informasi terkait stoikisme yang bisa diambil manfaat dan pesannya.	SS,S,TS,STS
2	Pemahaman Pesan	1. Menerjemah kan	1.Saya Memahami Stoikisme sebagai perspektif untuk mengambil <i>negative</i> terhadap sikap orang lain terhadap diri kita.	SS,S,TS,STS
			2. Saya memahami Stoikisme sebagai perspektif yang menerima keadaan diluar kontrol diri yang menimpa pribadi.	SS,S,TS,STS
			3. Saya memahami Stoikisme bukan berarti pasrah pada keadaan.	SS,S,TS,STS
			4. Saya memahami Stoikisme itu bersifat kompleks tapi penggunaannya menyeluruh.	SS,S,TS,STS
		2.Menginterpret asikan	5. Saya memahami dimensi eksternal terdapat pada orang sekitar dan lingkungan sosial.	SS,S,TS,STS
			6. Saya memahami dimensi internal adalah perspektif kita terhadap suatu hal, keadaan.	SS,S,TS,STS
			7. Saya memahami dimensi internal adalah bentuk pengendalian diri.	SS,S,TS,STS
				SS,S,TS,STS

3. Meng ekstrapolasi/ Perluasan Data	<p>8. Saya memahami pengalaman Ferry Irwandi sebagai penganut stoik dalam menggunakan perspektif Stoikisme membantu hidup lebih mudah.</p>	SS,S,TS,STS
	<p>9. Saya memahami Stoikisme tidak terkait dengan konsep ketuhanan manapun.</p>	
	<p>10. Saya memahami Stoikisme adalah aliran pemikiran dalam mengatur kehidupan pribadi.</p>	SS,S,TS,STS
	<p>11. Saya memahami Stoikisme dapat menjadi obat resah karena mengatur aliran pemikiran.</p>	SS,S,TS,STS
	<p>12. Saya memahami bahwa Stoikisme merupakan ilmu yang tidak dilekang waktu dan zaman.</p>	SS,S,TS,STS
	<p>13. Saya memahami Stoikisme merupakan pemahaman filsafat untuk kegunaan pribadi siapapun itu tergantung pengguna.</p>	
	<p>14. Saya memahami Stoikisme sebagai filsafat yang cukup berguna untuk digunakan pribadi dalam mengatur emosi <i>negative</i>.</p>	SS,S,TS,STS
	<p>15. Saya</p>	

	memahami Stoikisme mempunyai relevansi terhadap Kesehatan mental pada masa ini.	SS,S,TS,STS
16.	Saya memahami Masalah Stres mempunyai hubungan kuat dengan pengendalian diri Stoikisme.	SS,S,TS,STS
17.	Saya memahami Masalah Stres mempunyai hubungan kuat dengan pengendalian diri Stoikisme.	SS,S,TS,STS

3.4. Teknik pengumpulan data

3.4.1. Data Primer

Informasi primer merupakan bagian yang didapatkan langsung dari sumber sangat utama ataupun dari responden penelitian (Hardani et al., 2020). Peneliti menggunakan data primer dengan metode kuesioner untuk data terkumpul. Pada penelitian ini kuesioner akan disebarakan melalui media digital, yaitu menggunakan *google form*.

Penggunaan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data membutuhkan skala pengukuran yang akan menjadi jawaban dari responden. Skala pengukuran adalah ukuran dalam suatu penetapan angka untuk menunjukan nilai objek yang akan diukur (Hardani et al., 2020). Pengukuran sebuah kuesioner memiliki metode didalamnya, penelitian ini menggunakan skala likert yang merupakan penilaian atau pengukuran untuk perilaku, pendapat, serta penafsiran dari responden yang akan mengisi kuesioner. Indikator setiap variabel akan dijadikan sebagai landasan untuk memberikan pernyataan dan pertanyaan kepada responden. Setiap jawaban yang digunakan oleh responden akan bernilai baik hingga tidak baik sesuai dengan jawaban dari responden.

3.4.2. Data Sekunder

Data Sumber informasi lain yang digunakan periset merupakan Informasi Sekunder. Informasi sekunder merupakan informasi yang berasal dari sumber tidak langsung ataupun tangan kedua semacam dari pemerintahan ataupun perpustakaan (Hardani et al., 2020). Penelitian ini menggunakan jurnal, website, dan buku sebagai sumber Data Sekunder.

3.5. Metode Pengujian Data

3.5.1. Pilot Testing

Dalam penelitian ini sebelum menyebarkan kuisisioner kepada para responden, peneliti melakukan pilot testing untuk menguji data terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui tingkat reabilitas serta validitas dari kuisisioner tersebut. Pilot Testing merupakan tes yang dilakukan kepada responden dengan jumlah kecil sebelum melakukan tes kepada responden utama. pilot testing dilakukan oleh peneliti dengan cara mencari sampel sekitar (<30 responden) sebelum dilakukan uji validitas serta uji realibilitas. Jika pada saat melakukan proses pilot testing terdapat item pernyataan yang tidak valid, maka pernyataan tersebut akan dihapus pada saat mencari responden sebenarnya. (Wright, 2018)

A. Uji Validitas

Penelitian ini melakukan uji validitas untuk melihat besaran variabel pertanyaan, Uji validitas merupakan sebuah pengujian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengukur keakuratan. Jika dalam proses uji validitas dan item memiliki ke akuratan yang tinggi, berarti pernyataan tersebut sesuai dengan karakteristik dan sifat responden yang dituju. (Middleton, 2019). Menurut Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner, disisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran.

Rumus yang digunakan di dalam penelitian yaitu rumus validitas konstruk.

Validitas konstruk menurut (Ghozali & Latan, 2015). adalah validitas merupakan suatu kesanggupan alat penilaian dalam proses penelitian untuk mengukur sebuah pengertian yang terkandung di dalam materi yang sedang di ukur atau di teliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan menghitung menggunakan bantuan aplikasi SPSS).

$$\text{Pearson } r = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}} \sqrt{\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

r = koefisien korelasi Pearson
 ΣXY = jumlah hasil kali skor X dan Y
 ΣX = jumlah skor X
 ΣY = jumlah skor Y
 ΣX^2 = jumlah kuadrat skor X
 ΣY^2 = jumlah kuadrat skor Y
N = jumlah peserta (pasangan skor)

Gambar 3. 3 Rumus Pearson Siregar (2013)

1. Apabila rHitung > rTabel maka item pernyataan dapat dikatakan valid
2. Apabila rHitung < rTabel maka item pernyataan dapat dikatakan tidak valid

Tabel 3. 2. Hasil Validitas

No	Item Pernyataan	rTabel	rHitung	Status
Konten Video				
Varabel X				
1	Item 1	0,361	0,852**	Valid
2	Item 2	0,361	0,856**	Valid
3	Item 3	0,361	0,851**	Valid
4	Item 4	0,361	0,856**	Valid
5	Item 5	0,361	0,853**	Valid
6	Item 6	0,361	0,855**	Valid
7	Item 7	0,361	0,856**	Valid
8	Item 8	0,361	0,854**	Valid
9	Item 9	0,361	0,848**	Valid
10	Item 10	0,361	0,859**	Valid
11	Item 11	0,361	0,856**	Valid
12	Item 12	0,361	0,854**	Valid
13	Item 13	0,361	0,855**	Valid
14	Item 14	0,361	0,856**	Valid
15	Item 15	0,361	0,858**	Valid
16	Item 16	0,361	0,857**	Valid
Pemahaman Pesan				
Variabel Y				
17	Item 2	0,361	0,854**	Valid
18	Item 3	0,361	0,857**	Valid
19	Item 4	0,361	0,853**	Valid
20	Item 5	0,361	0,851**	Valid
22	Item 6	0,361	0,856**	Valid
23	Item 7	0,361	0,853**	Valid
24	Item 8	0,361	0,852**	Valid
25	Item 9	0,361	0,856**	Valid
26	Item 10	0,361	0,844**	Valid
27	Item 11	0,361	0,821**	Valid

28	Item 12	0,361	0,825**	Valid
29	Item 13	0,361	0,846**	Valid
30	Item 14	0,361	0,845**	Valid
31	Item 15	0,361	0,856**	Valid
32	Item 16	0,361	0,834**	Valid
33	Item 17	0,361	0,894**	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26, 20 Maret 2023.

Berdasarkan tabel kuesioner uji validitas diatas, menyatakan bahwa semua item pernyataan valid ini karena penentu pernyataan tersebut dikatakan valid atau tidaknya dapat dilihat dari jumlah yang melampaui nilai rTabel dari angka *pearson correlation* 0,361 dengan pertanyaan keseluruhan total 33 pertanyaan pada variabel.

B. Uji Reliabilitas

Pengujian validitas atau uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui suatu instrument yang digunakan memiliki hasil yang valid atau tidak valid (Janna, 2020). Uji validitas dilakukan kepada semua item pertanyaan yang disediakan di tiap indikator. Reliabilitas adalah sebuah cara bagaimana menguji ketepatan, atau bisa disebut bagaimana penelitian itu sesuai seorang pengukur (Sugiyono, 2016). Uji reliabilitas ini biasanya digunakan untuk mengetahui ketepatan dalam pengukuran, ketika kita meneliti dengan objek yang sama secara berulang dan dengan instrumen yang sama. Maka diperlukan rumus koefisien *Alpha Cronbach* mengukur kejitian dan ketepatan dari penelitian yang sedang dilakukan. Berikut merupakan rumus reliabilitas *Alpha Cronbach*:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ac} = koefisien reliabilitas alpha cronbach

k = banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah/total varians per-butir/item pertanyaan

σ_t^2 = jumlah atau total varians

Gambar 3. 4 Rumus Alpha Cronbach Sumber: Sugiyono (2016)

Instrumen bisa dikatakan reliabel jika angka Cronbach's Alpha yang didapat lebih besar dari rTabel atau Cronbach's Alpha > rTabel. Hasil pengujian data melalui uji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3. Hasil Reliabilitas Variabel X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	16	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	16	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 13 Maret 2023

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	16

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2022

Tabel 3. 4. Hasil Reliabilitas Variabel Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	17	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	17	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 13 Maret 2023

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	17

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2022

Hasil pengujian data melalui uji reliabilitas menggunakan SPSS pada variabel X, angka Cronbach Alpha yang diperoleh dari total 16 item pernyataan yaitu sebesar 0,921 yang mana angka tersebut menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini reliabel dengan status *excellent*. Sedangkan pada hasil data melalui

uji reliabilitas menggunakan SPSS pada variabel Y, angka Cronbach's Alpha yang diperoleh dari total 17 item pernyataan yaitu sebesar 0,935 yang mana angka tersebut menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini reliabel dengan status *excellent*

3.5.1.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, yang di mana rumusan masalah dalam penelitian sudah dinyatakan ke dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018). Hipotesis dikatakan bersifat sementara dikarenakan jawaban yang dilampirkan hanya dilandasi oleh suatu teori yang relevan, dan belum dilandasi oleh fakta yang empiris dan juga didapat dengan melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2018).

Di samping itu menurut (Siregar, 2013), hipotesis dikategorikan berdasarkan jenis yang sesuai dengan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Kategori tersebut terdiri antara lain: hipotesis komparatif, hipotesis asosiatif dan hipotesis deskriptif. Dalam penelitian yang sedang dilakukan saat ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap suatu rumusan masalah asosiatif yang umumnya mempertanyakan mengenai hubungan antara dua variabel ataupun lebih (Wahyuni, 2014). Alasan peneliti menggunakan hipotesis asosiatif karena merasa hipotesis ini sangat cocok digunakan untuk melihat mengenai sebuah permasalahan yang ada hubungan dan pengaruh, dan hal tersebut sesuai dengan judul penelitian, sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh konten youtube "MEMAHAMI FILSAFAT STOIKISME" @Ferry Irwandi terhadap pemahaman stoikisme generasi Z.

H_a : Terdapat pengaruh konten youtube "MEMAHAMI FILSAFAT STOIKISME" @Ferry Irwandi terhadap pemahaman stoikisme generasi Z.

3.6. Metode Analisis Data

Pada sebuah penelitian, terdapat macam dan jenis dalam menentukan uji statistik yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini,

peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh konten video “MEMAHAMI FILSAFAT STOIKISME” terhadap pemahaman stoikisme pada generasi z. Untuk mengukur hasil penelitian ini, dapat dilakukan uji statistik yang tentunya akan disesuaikan dengan jenis data yang akan digunakan. Dalam melakukan analisis statistik, perbedaan jenis data sangat berpengaruh terhadap pemilihan model atau alat uji statistik. Tidak sembarangan jenis data dapat digunakan oleh alat uji tertentu. Untuk itu skala pengukuran data atau variabel sangat menentukan dalam uji statistik (Setyawan,2013). Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua jenis data sebagai berikut:

1. Skala Nominal

Dalam skala yang hanya mendasarkan pada pengelompokan atau pengkategorian peristiwa atau fakta dan apabila menggunakan notasi angka hal itu sama sekali tidak menunjukkan perbedaan kuantitatif melainkan hanya menunjukkan perbedaan kualitatif. skala nominal adalah skala yang ditetapkan berdasarkan atas proses penggolongan yang bersifat diskrit dan saling pilah atau mutually exclusive. Banyak variabel dalam penelitian sosial menggunakan skala nominal seperti agama, jenis kelamin, tempat lahir, asal sekolah dan sebagainya (Setyawan,2013). Dalam Penelitian ini menggunakan untuk diklasifikasikan untuk gender, status pekerjaan.

Jenis Kelamin:

1. Laki-laki
2. Perempuan

Status Pekerjaan:

- 1.Mahasiswa
- 2.Karyawan
- 3.Lainnya

2. Ordinal

Dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal yang mana skala ordinal merupakan skala yang didasari oleh urutan peringkat yang diukur dari yang lebih tinggi sampai yang paling rendah, atau sebaliknya (Siregar, 2013).

Tabel 3. 5. Skala Likert

No.	Kategori	Bobot Positif	Bobot Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Bentuk analisis ini akan disusun dalam bentuk tabel atau berbentuk gambaran yang nantinya akan diinterpretasikan dan dideskripsikan. Peneliti akan melakukan interpretasi terhadap hasil data atau yang telah didapat dengan tujuan, rumusan masalah, serta hipotesis sehingga bisa memperoleh suatu kesimpulan dari hasil analisis tersebut. Dalam tahapan ini, hal yang akan diukur oleh peneliti ialah pernyataan – pernyataan yang telah diturunkan dari variabel X (konten video “MEMAHAMI FILSAFAT STOIKISME) dan variabel Y (Pemahaman Stoikisme).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Dalam analisis deskriptif adalah sejenis penelitian data yang membantu dalam menggambarkan, mendemonstrasikan, atau membantu meringkas poin-poin data sehingga pola-pola itu dapat berkembang yang memenuhi semua kondisi data. Ini adalah teknik mengidentifikasi pola dan tautan dengan memanfaatkan data terkini dan historis. Untuk mengidentifikasi pola dan asosiasi tanpa melangkah lebih jauh, ini sering disebut sebagai analisis data paling dasar. (LP2M, 2022).

3.6.2 Analisis Korelasional

Analisis korelasi berasal dari kata correlation analysis, digunakan untuk mengetahui arah hubungan, kuat hubungan, dan signifikansi kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Kuatnya hubungan antara variabel dinyatakan dengan ukuran statistik yang dinamakan koefisien korelasi. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada salah satu variabel disertai dengan

perubahan pada variabel lainnya secara linier, baik dalam arah yang sama ataupun arah yang sebaliknya. Dalam buku ini yang dimaksud korelasi adalah korelasi linier. (Zulvia, 2021).

A. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah untuk mengukur derajat hubungan kedua variabel. Koefisien penentu adalah untuk mengukur tingkat korelasi. Nilai korelasi (r) = $(-1 < 0 < 1)$ untuk kekuatan hubungan dan untuk nilai koefisien korelasi terdapat antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dibentuk ke dalam tanda positif (+) dan negatif (-). Berikut merupakan tabel koefisien korelasi:

Tabel 3. 6. Koefisien Korelasi

No.	Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Koefisien Korelasi (Sugiyono 2019)

B. Koefisien Determinasi

Analisis determinasi adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen:

$$KD : (r).(r) \times 100\%$$

Gambar 3. 5 Rumus Koefisien Determinasi Siregar (2013)

3.6.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Model regresi linier sederhana adalah model probabilistik yang menyatakan hubungan linier antara dua variabel di mana salah satu variabel dianggap memengaruhi variabel yang lain. Variabel yang memengaruhi dinamakan variabel independen dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel dependen. Yang mana X adalah variabel independen, Y adalah variabel dependen, parameter-parameter yang nilainya tidak diketahui yang dinamakan koefisien regresi, dan adalah kekeliruan atau galat acak (*random error*). (Suyono, 2018).

Analisis regresi linear ini dapat dibagi menjadi dua macam yaitu analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Jika dilihat dari penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti, maka bisa diketahui bahwa analisis regresi linear yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana ini dilakukan untuk memprediksi atau memperkirakan besar nilai variabel independen atau variabel yang bebas dengan variabel dependen atau variabel yang tak bebas, yang telah dipengaruhi oleh variabel dependen atau variabel tak bebas dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2019).

$$Y = a + b.X$$

Gambar 3. 6 Rumus Analisis Regresi Linear Sederhana Sugiyono (2019).

Keterangan:

- a dan b : Konstanta
- X : Variabel Bebas
- Y : Variabel Terikat atau Tak Bebas.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Setelah meneliti bagaimana isi konten berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peneliti tidak meneliti sampai dengan perilaku, dimana dalam penelitian ini berfokus pada pemahaman stoikisme di kalangan generasi Z.
2. Penelitian ini terbatas hanya pada penonton dengan usia 18-25 tahun (emerging adulthood) di media sosial Youtube.